

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI EKONOMI DENGAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI
PERMINTAAN DAN PENAWARAN PADA SISWA SMP DI MTSN 1 PROBOLINGGO****Abelius M T Pangaribuan***Program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya*Email: abelius.22047@mhs.unesa.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan literasi ekonomi dengan pemahaman konsep materi permintaan dan penawaran pada siswa SMP di MTsN 1 Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 93 siswa kelas VII yang dipilih melalui teknik cluster random sampling dari tiga kelas. Data dikumpulkan melalui angket literasi ekonomi berskala Likert dan tes pilihan ganda pemahaman konsep permintaan dan penawaran, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman's Rho dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi ekonomi siswa sebagian besar berada pada kategori sedang (74,2%). Uji hipotesis membuktikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi ekonomi dengan pemahaman konsep permintaan ($\rho = 0,484$; Sig. = 0,000) dan dengan pemahaman konsep penawaran ($\rho = 0,404$; Sig. = 0,000), dengan kontribusi masing-masing sebesar 22,6% dan 20,1%. Temuan ini menegaskan bahwa literasi ekonomi berperan penting, meski bukan satu-satunya faktor, dalam membentuk pemahaman konsep ekonomi siswa. Guru IPS disarankan mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis penguatan literasi ekonomi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep permintaan dan penawaran.

Kata Kunci: literasi ekonomi; pemahaman konsep; permintaan; penawaran; siswa SMP

Abstract

This study aims to analyze the relationship between economic literacy and students' conceptual understanding of demand and supply among junior high school students at MTsN 1 Probolinggo. A quantitative correlational design was employed. The sample consisted of 93 seventh-grade students selected through cluster random sampling from three classes. Data were collected using a Likert-scale economic literacy questionnaire and multiple-choice tests on demand and supply concepts, then analyzed using Spearman's Rho correlation with SPSS. The results show that most students' economic literacy falls into the moderate category (74.2%). Hypothesis testing confirmed a significant positive relationship between economic literacy and understanding of demand concepts ($\rho = 0.484$; Sig. = 0.000) and supply concepts ($\rho = 0.404$; Sig. = 0.000), contributing 22.6% and 20.1% respectively. These findings confirm that economic literacy plays an important, though not exclusive, role in shaping students' conceptual understanding of economics. Social studies teachers are recommended to

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

design contextual learning that strengthens students' economic literacy in order to improve their understanding of demand and supply concepts.

Keywords: *economic literacy; concept understanding; demand; supply; junior high school students*

PENDAHULUAN

Materi ekonomi dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah masih menjadi salah satu materi yang sulit dipahami siswa secara menyeluruh, khususnya konsep yang berkaitan dengan mekanisme pasar seperti permintaan dan penawaran (Selviani, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang mampu berpikir logis, analitis, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang terus terjadi (Selviani, 2023). Pada era revolusi industri 4.0, siswa dituntut tidak hanya menghafal teori ekonomi, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir ekonomi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2020). Pemahaman ekonomi menjadi bekal penting bagi siswa untuk mengenali kondisi ekonomi di lingkungannya dan membuat pilihan yang lebih tepat dalam kegiatan konsumsi, produksi, maupun distribusi (Ilfa et al., 2024).

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam membentuk pemahaman konsep ekonomi siswa adalah kemampuan literasi ekonomi. Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan yang rasional (Rustantono, 2022), sekaligus mencerminkan kesadaran terhadap keterbatasan sumber daya dan tanggung jawab dalam penggunaannya (Sihaloho, 2020). Berbagai kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Murniatiningsih, 2021), yang berdampak pada kesulitan siswa dalam menjelaskan hubungan antara harga, jumlah permintaan, dan penawaran di pasar (Ilfa et al., 2024). Penelitian Ilfa dkk. (2024) menemukan bahwa siswa dengan literasi ekonomi tinggi cenderung lebih mampu memahami konsep-konsep ekonomi dibandingkan siswa dengan literasi rendah, sementara Maharani (2023) menegaskan bahwa literasi ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi.

Fenomena ini juga teramati di MTsN 1 Probolinggo. Observasi awal peneliti pada kegiatan bazar Milad sekolah menunjukkan adanya aktivitas jual-beli antara siswa sebagai penjual dan pembeli yang memperlihatkan proses permintaan dan penawaran secara nyata, seperti perbedaan minat pembeli, perubahan harga, dan strategi penjual dalam menarik konsumen. Meskipun demikian, sebagian siswa belum mampu mengaitkan pengalaman tersebut dengan konsep permintaan dan penawaran yang dipelajari di kelas IPS, sehingga mengindikasikan bahwa pemahaman konsep ekonomi siswa masih perlu diperkuat melalui peningkatan literasi ekonomi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berbagai upaya penguatan literasi ekonomi, misalnya melalui pembelajaran berbasis masalah, terbukti dapat meningkatkan kemampuan analisis ekonomi siswa (Sagala et al., 2025). Meski demikian, hubungan empiris antara kemampuan literasi ekonomi dengan pemahaman konsep permintaan dan penawaran pada jenjang SMP, khususnya di MTsN 1 Probolinggo, belum banyak dikaji. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan literasi ekonomi siswa dengan pemahaman konsep materi permintaan dan pemahaman konsep materi penawaran pada siswa SMP di MTsN 1 Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan ekonomi sekaligus menjadi

acuan bagi guru IPS dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis penguatan literasi ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan literasi ekonomi (variabel X) dengan pemahaman konsep materi permintaan (variabel Y1) dan pemahaman konsep materi penawaran (variabel Y2). Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Probolinggo pada siswa kelas VII tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian berjumlah 150 siswa kelas VII yang terbagi ke dalam lima kelas. Sampel ditentukan melalui teknik cluster random sampling dengan mengundi tiga dari lima kelas yang ada, yaitu kelas VII B, VII C, dan VII D, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 93 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen. Pertama, angket literasi ekonomi berskala Likert empat poin (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1) yang terdiri atas 20 pernyataan, disusun berdasarkan empat indikator: kemampuan memahami konsep ekonomi dasar, kemampuan mengidentifikasi permasalahan ekonomi sederhana, kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara rasional, dan kemampuan menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, tes pilihan ganda pemahaman konsep permintaan dan tes pemahaman konsep penawaran, masing-masing terdiri atas 20 butir soal yang disusun berdasarkan lima indikator, meliputi kemampuan menjelaskan pengertian, menjelaskan hukum, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi, menganalisis hubungan harga dan jumlah barang, serta memberikan contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, dengan level kognitif C2 (pemahaman) hingga C4 (analisis).

Hasil uji coba instrumen terhadap 30 responden menunjukkan seluruh butir angket dan tes dinyatakan valid (r hitung > r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%; Sig. < 0,05) dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,831 untuk angket literasi ekonomi, 0,876 untuk tes pemahaman konsep permintaan, dan 0,823 untuk tes pemahaman konsep penawaran, yang seluruhnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Data dianalisis melalui beberapa tahap. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tingkat literasi ekonomi dan pemahaman konsep siswa, dengan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan mean dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas. Karena data ketiga variabel terbukti tidak berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi non-parametrik Spearman's Rho dengan bantuan program SPSS, dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data kemampuan literasi ekonomi (X) yang diperoleh dari 93 siswa melalui angket menghasilkan skor rata-rata (mean) 73,40 dengan standar deviasi 5,630 (skor minimum 52 dan maksimum 87). Berdasarkan kategorisasi mean $\pm$ standar deviasi, sebagian besar siswa (69 siswa atau 74,2%) berada pada kategori sedang, 20 siswa (21,5%) berkategori tinggi, dan 4 siswa (4,3%) berkategori rendah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	SD	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah
Literasi Ekonomi (X)	73,40	5,630	20 (21,5%)	69 (74,2%)	4 (4,3%)
Pemahaman Konsep Permintaan (Y1)	80,54	10,386	11 (11,8%)	64 (68,8%)	18 (19,4%)
Pemahaman Konsep Penawaran (Y2)	78,82	7,125	9 (9,7%)	66 (71,0%)	18 (19,4%)

Data pemahaman konsep materi permintaan (Y1) menunjukkan mean sebesar 80,54 dengan standar deviasi 10,386. Sebanyak 64 siswa (68,8%) berada pada kategori sedang, 11 siswa (11,8%) berkategori tinggi, dan 18 siswa (19,4%) berkategori rendah. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 80 (22 siswa atau 23,7%), dengan sebaran skor terkonsentrasi pada rentang 75 hingga 90.

Data pemahaman konsep materi penawaran (Y2) menunjukkan mean sebesar 78,82 dengan standar deviasi 7,125. Sebanyak 66 siswa (71,0%) berada pada kategori sedang, 9 siswa (9,7%) berkategori tinggi, dan 18 siswa (19,4%) berkategori rendah, dengan skor yang paling banyak diperoleh adalah 75 (29 siswa atau 31,2%).

Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Uji normalitas menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 untuk ketiga variabel (X, Y1, Y2), yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik non-parametrik Spearman's Rho. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan Sig. Deviation from Linearity masing-masing sebesar 0,823 untuk hubungan X dengan Y1 dan 0,239 untuk hubungan X dengan Y2 (keduanya $> 0,05$), yang menandakan hubungan antarvariabel bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji korelasi.

Hasil uji korelasi Spearman's Rho beserta koefisien determinasinya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho dan Koefisien Determinasi

Hubungan Variabel	rho (Spearman)	Sig. (2-tailed)	Kategori Hubungan	Kontribusi (R^2)
Literasi Ekonomi (X) - Pemahaman Konsep Permintaan (Y1)	0,484	0,000	Sedang	22,6%
Literasi Ekonomi (X) - Pemahaman Konsep Penawaran (Y2)	0,404	0,000	Sedang	20,1%

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh koefisien korelasi antara literasi ekonomi dengan pemahaman konsep permintaan sebesar 0,484 (Sig. = 0,000) dan dengan pemahaman konsep penawaran sebesar 0,404 (Sig. = 0,000). Karena nilai signifikansi kedua hubungan tersebut lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima untuk kedua hipotesis, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan literasi ekonomi dengan pemahaman konsep permintaan maupun penawaran, dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kategori sedang (interval koefisien 0,40-0,599). Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi ekonomi memberikan kontribusi sebesar 22,6% terhadap pemahaman konsep permintaan dan 20,1% terhadap pemahaman konsep penawaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi berperan dalam membantu siswa memahami konsep permintaan, tidak sekadar mengingat definisi atau hukum permintaan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti harga, pendapatan, dan selera konsumen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ilfa dkk. (2024) yang menemukan hubungan positif antara literasi ekonomi dan pemahaman konsep ekonomi siswa, serta Maharani (2023) yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi berkontribusi terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Rahayu dkk. (2020) bahwa pemahaman konsep ekonomi dipengaruhi oleh kemampuan siswa mengolah informasi ekonomi yang diperoleh dari pembelajaran maupun pengalaman sehari-hari. Meskipun demikian, koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang dan kontribusi sebesar 22,6% menunjukkan bahwa literasi ekonomi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pemahaman konsep permintaan; faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan keluarga turut berperan.

Hubungan positif dan signifikan juga ditemukan antara literasi ekonomi dengan pemahaman konsep penawaran ($\rho = 0,404$). Materi penawaran menuntut siswa memahami hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan serta faktor-faktor seperti biaya produksi, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Siswa dengan literasi ekonomi yang lebih baik terbukti lebih mampu menghubungkan teori penawaran dengan kondisi nyata, misalnya kenaikan harga bahan baku atau perubahan jumlah produsen. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ilfa dkk. (2024) dan Maharani (2023) yang menegaskan peran literasi ekonomi dalam pembelajaran IPS. Kontribusi literasi ekonomi terhadap pemahaman konsep penawaran sebesar 20,1% mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran tambahan, seperti simulasi pasar dan diskusi berbasis kasus nyata, untuk memperkuat pemahaman siswa secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi ekonomi dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP. Guru IPS perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi ekonomi siswa melalui diskusi, analisis studi kasus, dan pembelajaran berbasis fenomena ekonomi di lingkungan sekitar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi ekonomi dengan pemahaman konsep materi permintaan ($\rho = 0,484$; Sig. = 0,000) maupun pemahaman konsep materi penawaran ($\rho = 0,404$; Sig. = 0,000) pada siswa SMP di MTsN 1 Probolinggo, dengan tingkat keeratan hubungan berkategori sedang. Kemampuan literasi ekonomi memberikan kontribusi sebesar

22,6% terhadap pemahaman konsep permintaan dan 20,1% terhadap pemahaman konsep penawaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, metode dan media pembelajaran, serta lingkungan belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa literasi ekonomi memiliki peran penting, meski bukan satu-satunya faktor, dalam mendukung pemahaman konsep ekonomi siswa. Oleh karena itu, guru IPS disarankan mengembangkan pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual dan berbasis penguatan literasi ekonomi, misalnya melalui simulasi pasar dan studi kasus harga barang sehari-hari, sementara penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pemahaman konsep ekonomi siswa serta memperluas cakupan sampel penelitian ke beberapa sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilfa, F. N. A., Nurjanah, D., & Yulianto, A. (2024). Kemampuan literasi ekonomi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 2706-2721.
- Maharani, R. (2023). Peningkatan literasi ekonomi melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 55-66.
- Murniatiningsih, E. (2021). Pengaruh literasi ekonomi siswa, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa SMP negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 127-156.
- Rahayu, A., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2020). Pengaruh literasi ekonomi dan modernitas terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Segedong. Universitas Tanjungpura.
- Rustantono, H. (2022). Analisis tingkat literasi ekonomi mahasiswa IPS. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(3), 25-36. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3462>
- Sagala, E., Hidayati, R., & Nuraini, L. (2025). Analisis pemahaman konsep ekonomi mikro pada peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Trending: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 133-144. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3597>
- Selviani, S. (2023). Literasi ekonomi dalam pandangan filsuf Adam Smith dan kontribusinya terhadap pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 2(1), 226-239. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1635>
- Sihaloho, F. A. S. (2020). Membangun literasi ekonomi siswa: Peran pendidikan ekonomi dalam pengambilan keputusan finansial. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 15-24.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.